Budaya Nusantara

Suku Dayak

TOPIK BAHASAN

- Unsur-unsur
- Etos Budaya
- Masalah Konflik Budaya

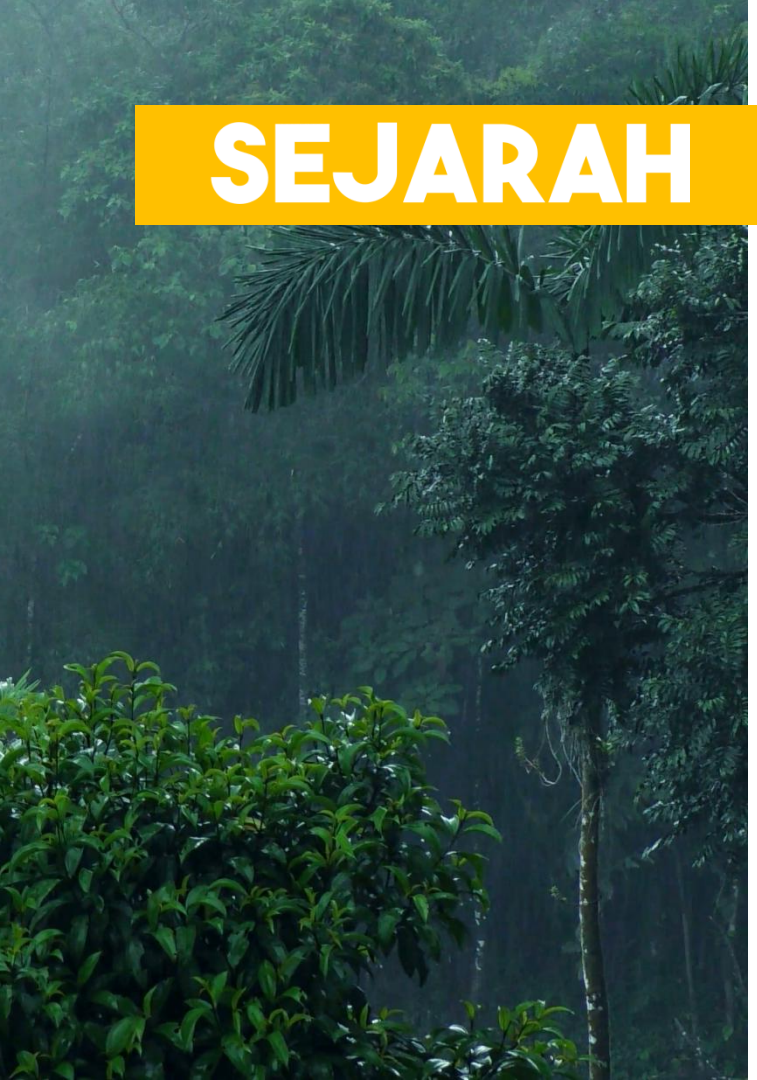

SEJARAH

ORANG DAYAK

- dalam bahasa Kalimantan secara umum artinya adalah **“Orang Pedalaman”** yang jauh dari kehidupan kota.

KEPERCAYAAN

- Sebelum abad 20, secara keseluruhan Suku Dayak belum mengenal agama ‘samawi’. Yang menjadi kepercayaan mereka hanyalah kepada leluhur, binatang-binatang, batu-batuan, serta isyarat alam yang mereka tafsirkan mirip seperti agama Hindu kuno

HIDUP BERPINDAH

- Mereka mempunyai pantangan untuk berbaur dengan kehidupan masyarakat dari suku lain. Sehingga mereka selalu selalu berpindah-pindah, dari hutan satu ke hutan yang lainnya. Dari goa satu ke goa yang lainnya dan seterusnya.

PAKAIAN ADAT

- Pakaian adat untuk wanita dinamakan **Ta'a.** Wanita yang memakai ta'a ini biasanya dilengkapi dengan uleng atau hiasan kalung manik sampai bawah dada.

- Sedangkan untuk para lelaki bernama **Sapei sapaq,** dengan corak dan motif yang hampir sama dengan pakaian adat perempuan dayak. Namun, pada sapei sapaq atasan dibuat rompi dan bawahannya adalah cawat yang disebut abet kaoq.

- Untuk beberapa daerah yang masih mengenal kasta jika anda memakai pakaian adat yang bercorak enggang atau harimau berarti yang memakainya adalah keturunan bangsawan

RUMAH ADAT

Rumah Betang atau **Rumah Panjang**

- adalah rumah adat khas Kalimantan yang terdapat di berbagai penjuru Kalimantan, terutama di daerah hulu sungai yang biasanya menjadi pusat pemukiman suku Dayak.
- Tingginya bangunan rumah Betang ini untuk menghindari datangnya banjir pada musim penghujan yang mengancam daerah-daerah di hulu sungai di Kalimantan.
- Merupakan cerminan mengenai kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari orang Dayak. Di dalam rumah Betang ini setiap kehidupan individu dalam rumah tangga dan masyarakat secara sistematis diatur melalui kesepakatan bersama yang dituangkan dalam hukum adat.

ALAT MUSIK

- Garantung atau Gong
- Gandang (Gendang)
- Kalali
- Tote
- Sape’
- Suling Balawung

TARIAN DAYAK

Tari Hudoq

adalah bagian ritual suku Dayak Bahau dan Dayak Modang, yang biasa dilakukan setiap selesai manugal atau menanam padi. Tari Hudoq ini digelar untuk mengenang jasa para leluhur mereka yang berada di alam nirwana.

Tarian Kancet Papatai

adalah tarian perang yang bercerita tentang seorang pahlawan Dayak Kenyah yang sedang berperang melawan musuhnya.

Tarian Leleng

adalah tarian gadis suku dayak Kenyah yang bercerita tentang seorang gadis bernama Utan Along yang akan dikawinkan secara paksa dengan pemuda yang tak dicintainya. Utan Along akhirnya melarikan diri kedalam hutan.

MAKANAN KHAS

A. Kalumpe / Karuang

Kalumpe / karuang adalah sayuran yang dibuat dari daun singkong yang ditumbuk halus dan dicampur dengan terong kecil atau terong pipit

B. Juhu Singkah/ Umbut Rotan

Umbut rotan ini dikenal masyarakat dayak karena mudah diperoleh didalam hutan tanpa perlu menanamnya terlebih dahulu.

C. Wadi

adalah makanan berbahan dasar ikan atau menggunakan daging babi. Wadi bisa dibilang adalah makanan yang “dibusukan”.

SENJATA

a. Mandau, Senjata Utama Suku Dayak

Mandau ini sama seperti pedang pada umumnya. Hanya saja ia memiliki beberapa ciri khas berupa ornamen-ornamennya yang cantik. Bahkan beberapa mandau juga dihiasi emas dan perak. Mandau ini tidak hanya sekedar senjata tapi juga memiliki kesaktiannya sendiri. Ia bisa dikemas dengan semacam sihir sehingga katanya bisa terbang sendiri mencari korbannya. Mandau sendiri sangat sakral bagi orang Dayak.

b. Sumpit Dayak yang Sehebat Senapan Sniper

Senjata ini berbentuk panjang dengan lubang di tengahnya. Seperti senapan, Sumpit ini dipakai untuk menembakkan jarum-jarum. tenaga pelontar Sumpit memang hanya dari hembusan napas. jarum-jarum itu dibubuhi racun ganas yang membuat korbannya bakal tak bernapas dalam waktu yang relatif cepat.

SENJATA

c. Lonjo, Tombok Khas Dayak yang Sangar

Senjata ini bentuknya mirip dengan tombak pada umumnya. Kabar mengatakan kalau Lonjo ini bertuah. Ia memiliki semacam energi khas yang mampu membuat pemiliknya menjadi lebih kuat.

d. Dohong, Keris Sakti Ala Dayak

Dohong sendiri bentuknya agak mirip keris. Dasarnya adalah pisau biasa namun memiliki lekuk-lekuk unik. Senjata ini sekarang sudah menjadi semacam pusaka sehingga tidak dipakai untuk mendampingi aktivitas sehari-hari. Tapi, untuk acara-acara tertentu kadang Dohong dikeluarkan sebentar. Senjata ini sendiri katanya kalau dijual sangat mahal harganya karena mengandung nilai sejarah yang luar biasa.

ADAT ISTIADAT

Upacara Tiwah

Tiwah adalah ritual yang dilaksanakan untuk pengantaran tulang orang yang sudah meninggal ke Sandung yang sudah di buat. Sandung adalah tempat semacam rumah kecil yang memang dibuat khusus untuk mereka yang sudah meninggal dunia.

Mangkok Merah

merupakan media persatuan Suku Dayak. Mangkok merah beredar jika orang Dayak merasa kedaulatan mereka dalam bahaya besar.

Manajah Antang

merupakan satu cara suku Dayak untuk mencari petunjuk seperti mencari keberadaan musuh yang sulit di temukan dari arwah para leluhur dengan media burung Antang, dimanapun musuh yang di cari pasti akan ditemukan.

KEPERCAYAAN

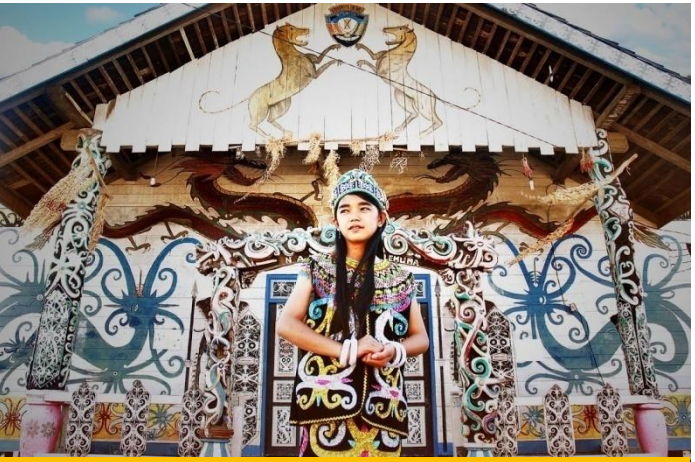

SUKU

- Ot
- Ngaju
- Danum
- Ma’anyan

AGAMA

- Islam
- Kristen
- Katolik
- Kaharingan (pribumi)

ROH

- Sangiang nayu nayu (roh baik)
- Taloh, Kambe (roh jahat)

BAHASA DAYAK

- Awal mula bahasa Dayak dari bahasa Austronesia yang masuk melalui bagian utara Kalimantan.
- Orang Dayak di Kalimantan, terutama Kabupaten Kutai Kartanegara, memilki bahasa dan dialek masing-masing, seperti Dayak Kenyah dan Dayak Kayan memiliki bahasa yang tidak jauh berbeda dan masih lebih banyak persamaannya yang termasuk dalam rumpun Apau Kayan.

MATA PENDAHARIAN

- Berburu

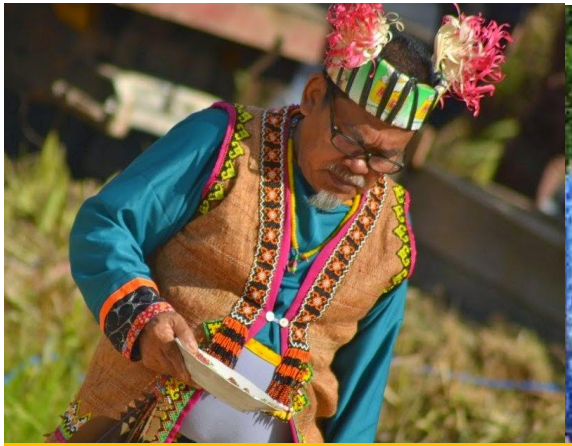

- Bertani

- Pegawai/PNS

LEGENDA

- Legenda Mustika Ular Suku Dayak
- Mitos Mandau Terbang
- Legenda Rang Dungo – Leluhur Dayak Lun Dayeh

TOPIK BAHASAN

- Etos Budaya

Tingkat **etos kerja orang dayak** dilukiskan tjilik riwut sebagai berikut:

“Baamak sahep
Habantal baner
Hakawur ambon
Hasingah patining
Hasapau langit”

Yang artinya:

“Bertikarkan dedaunan
Berbantalkan akar
Berselimutkan embun
Berpelitakan kunang-kunang
Beratapkan langit”

Oleh karenanya mereka memiliki semboyan:

“Mamut menteng, pintar harati, mameh ureh”

(Gagah berani, pintar berbudi, dan rajin)

UREH (RAJIN)

- Orang dayak biasa ditempa dengan kehidupan alam yang keras.
- Pagi-pagi buta mereka harus pergi ke rimba untuk mencari damar dan rotan.
- Ada pula dari mereka yang pergi mencari ikan sampai subuh.

MAMEH

- Orang dayak **berusaha** untuk selalu mengalah dengan menghindar.
- Mundur selangkah, menghindar, mundur lagi, dan seterusnya.
- Namun apabila telah sampai ujung jurang, maka mereka akan maju dan menyerang.

JANJI BAGI ORANG DAYAK

- Janji adalah segalanya
- Ingkar janji tanpa alasan kuat memiliki risiko tinggi
- Seseorang yang pernah ingkar janji akan kehilangan legitimasinya di masyarakat

ISEN MULANG

- Berarti **“Maju Tak Gentar”**
- Dipahami sebagai kalau tidak pulang kalau tidak menang.
- Sekali orang dayak maju dalam peperangan, lebih baik dia pulang nama daripada pulang menanguung kekalahan

PANTANGAN
DALAM SUKU DAYAK

JANGAN MENGHINA PATUNG KAYU DISANA

- Di depan rumah adat suku dayak biasanya terdapat patung-patung kayu.
- Patung ini merupakan simbol orang-orang yang sudah meninggal.
- Jangan pernah menghinanya, meskipun di dalam hati.

JANGAN PERNAH MEMANDANG RENDAH ORANG DAYAK

- Sebagai pendatang, kita seyogyanya menghormati tuan rumah.
- Jangan sekalipun mencari gara-gara dengan mereka.
- Ini untuk menghindari hal fatal menimpa kita.

JANGAN MEMPERMAINKAN GADIS DAYAK

- Paras cantik nan alami dari gadis dayak dapat menjerat hati siapapun untuk jatuh cinta.
- Namun jangan sampai kita mengganggu mereka, termasuk mempermainkan hatinya.

SOPANLAH KETIKA BERADA DI MAKAM ORANG DAYAK

- Pemakaman suku dayak berbentuk seperti balok yang disangga.
- Sangat unik, namun kental mistis.
- Jangan mengeluarkan kata-kata tidak pantas saat di areal ini.

JANGAN BERMAIN-MAIN DENGAN MANDAU

- Mandau merupakan senjata khas orang dayak.
- Diyakini harus ada alasan khusus apabila hendak dikeluarkan dari sarungnya.
- Karena apabila mandau telah tercerabut dari sarungnya, biasanya memakan korban.

TOPIK BAHASAN

- Masalah Konflik Budaya